

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA KARYA VIDEO KLIP “BABY SHARK”
DALAM MEMPROMOSIKAN CITRA PEJABAT DAERAH BIMA ARYA SUGIARTO DI KOTA BOGOR**

**THE CHARLES SANDERS PEIRCE ANALYSIS ON SEMIOTICS IN “BABY SHARK” VIDEO CLIP IN
PROMOTING THE IMAGE OF BIMA ARYA SUGIARTO REGIONAL OFFICIALS IN BOGOR CITY**

Kintan Safira Maydi, Diah Agung Esfandiari, B.A., M.Si

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Kintansafira12@gmail.com, Esfandiari@yahoo.com

ABSTRAK

Video merupakan sebuah media perantara yang digunakan oleh masyarakat dalam mengekspresikan diri mereka. Namun, pada generasi millennial saat ini tanpa membuat video dan mengunggahnya ke media sosial untuk tujuan hiburan maupun informasi sepertinya bukan hal baru lagi saat ini. Bima Arya Sugiarto adalah salah satu pengguna media sosial *instagram* yang memiliki cukup banyak pengikut dalam akun *instagram* pribadinya. Dalam beberapa bulan yang lalu, Bima Arya Sugiarto mengejutkan masyarakat dengan aksinya membuat video *baby shark challenge* yang belakangan ini sempat viral di Indonesia. Video *baby shark challenge* yang dibuatnya bersama Satpol PP kota Bogor tersebut cukup mendapatkan banyak tanggapan jika dilihat dari jumlah *views* dan komentar. Pasi nya Bima Arya Sugiarto adalah seorang Walikota Bogor, cukup terbilang unik satu-satunya pejabat daerah yang mau melakukan aksi menari tarian *baby shark challenge*. Video tersebut berdurasi selama satu menit, yang di unggahnya di akun *instagram* pribadinya. Hal ini memunculkan pertanyaan, bagaimana citra yang ingin dibangun oleh Bima Arya melalui video *challenge* tersebut. Dalam meneliti promosi citra dari Bima Arya Sugiarto, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pemaknaan dilakukan dengan Teori Segitiga Makna Peirce yakni Tanda, Objek, dan Interpretant (penafsir). Tanda dilihat dari unsur dalam video yaitu tanda visual, kemudian dianalisis dengan melihat objek dari aspek ikon, indeks, dan simbol. Proses analisis menghasilkan makna yang didapat dari sudut pandang interpretant (peneliti). Hasil dari penelitian ini menunjukkan citra positif yang ada didalam video *baby shark challenge* tersebut terdapat dalam tokoh utamanya yakni Bima Arya Sugiarto. Bima Arya Sugiarto merupakan seorang pemimpin daerah yang ingin tetap terlihat sangat tegas namun juga memiliki kesan humanis. Citra diri yang positif terlihat jelas dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto.

Kata kunci: Video, Citra, Semiotika, Charles Sanders Peirce, Baby Shark

ABSTRACT

Video is a media intermediaries which is used by the people in expressing themselves. However, in a millennial generation at this moment without making and uploading a video in a social media for the purpose of entertainment or information is no longer a new thing. Bima Arya Sugiarto is one of the user of a social media instagram which have a lot of followers. Few months ago, Bima Arya Sugiarto surprises the society by making a video of baby shark challenge that is being viral recently in Indonesia. A baby shark challenge video that he makes along with a police unit from the city of Bogor does get quite a lot of response if it is observed from the number of views and comments, which in this case Bima Arya Sugiarto is the mayor of Bogor, it is unique that as the only local official that is willing to dance a baby shark challenge. The video has a duration for one minute, which he uploads in his instagram account. This action brings up a question, what image does Bima Arya wants to build using that challenge video. In researching the promotion of Bima Arya Sugiarto's image, the writer uses a qualitative approach with a paradigm constructivist and uses an semiotics analysis method; Charles Sanders Pierce. The meaning is done with a theory Triangle of meaning and that is a sign, object, and interpretation. Sign is viewed from elements such as visual sign,, then analysing it by observing the object from the aspect of an icon, index, and symbol. The process of analysis yields meaning that is derived from an interpretive standpoint. The result from this research shows a postivie image in the baby shark challenge video where the main protagonist is Bima Arya Sugiarto, he is also a regional leaders that wants to be seen as assertive yet humanist. A positive self-image is clearly shown in baby shark challenge vdieo of Bima Arya Sugiarto.

Keyword: Video, Image, Semiotics, Charles Sanders Peirce, Baby Shark

1. PENDAHULUAN

Fenomena video klip *Baby Shark* dalam kurun beberapa waktu yang lalu sempat menjadi viral di Indonesia. Dengan konsep video klip yang lucu serta menarik, *Baby Shark* berhasil membius masyarakat Indonesia terutama di dalam media sosial. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Indonesia yang membuat sebuah tantangan yakni menarikan tarian *Baby Shark*, yang biasa disebut *Baby Shark Challenge* dan harus di unggah ke akun media sosial pribadi mereka serta menggunakan hastag *#babysharkchallenge*.

Walikota Bogor Bima Arya Sugiarto pun memiliki antusias yang sama dengan membuat video *Baby Shark Challenge* dan mengunggahnya ke akun media sosial *instagram* pribadinya, dan cukup mendapatkan respon yang baik. Hal ini terlihat dari jumlah *views* video yang di unggah Bima Arya mencapai 139 ribu lebih, dan jumlah komentar mencapai 1500 lebih komentar.

Bima Arya Sugiarto adalah seorang pejabat daerah dan politisi Indonesia yang menjabat sebagai Walikota Bogor periode 2014-2019. Seorang walikota, tentu harus memiliki sikap yang berwibawa serta tegas dalam memimpin penyelenggaraan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh DPRD kota. Namun beda halnya dengan Bima Arya Sugiarto, walaupun beberapa masyarakat mengatakan bahwa aksi yang dilakukannya terbilang cukup konyol sebagai pemimpin daerah, namun ia bahkan tak menafikan bahwa seorang walikota juga harus bisa menghibur masyarakatnya.

Video *Baby Shark Challenge* yang di unggahnya pada tanggal 14 Oktober 2014, cukup menarik perhatian masyarakat karena Bima Arya Sugiarto membuat video tersebut bersama dengan SatPol PP kota Bogor. Hal ini terlihat dari berbagai macam komentar yang beranggapan baik dari *netizen* dalam video tersebut. Bima Arya Sugiharto adalah satu-satunya pejabat daerah yang membuat video *Baby Shark Challenge* sebagai sarana dalam mengajak masyarakat untuk mau berolahraga dan bergerak se dini mungkin.

Bima Arya Sugiarto memanfaatkan sosial media sebagai sarana perantara dirinya yang berbeda kepada masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa, pejabat daerah ingin memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan yang harus ditonjolkan dalam kehidupan sosial. Video klip *Baby Shark* sendiri dibuat oleh PinkFong yang sebenarnya ditujukan kepada anak-anak sebagai media pembelajaran yang berbeda. Video klip *Baby Shark* sudah di unggah sejak tanggal 12 Mei 2016, namun video ini menjadi sangat viral pada beberapa bulan yang lalu di tahun 2017. Dalam akun *YouTube* dari PinkFong sendiri video klip *Baby Shark* telah ditonton sebanyak 90 juta kali dan angka tersebut terus bertambah. Aksi Bima Arya Sugiarto ini tergolong kedalam komunikasi gaya millennial. Dimana cukup dengan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi secara luas.

Berdasarkan pada data-data yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu video *baby shark challenge* Bima Arya saat bersama para Satpol PP kota Bogor. Hal ini dikarenakan jumlah *views* yang lebih banyak dan dalam video tersebut Bima Arya cukup terlihat mendominasi dalam *frame* sehingga memudahkan peneliti untuk melihat tanda-tanda yang ada dalam video tersebut. Fenomena pejabat daerah yang aktif di media sosial menarik untuk diteliti, untuk itu objek yang akan diteliti melalui video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto dalam penelitian ini adalah tanda makna dari video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto. Dalam meneliti objek tersebut, peneliti menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis dan menginterpretasikan data berupa penggunaan tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol.

Peirce tidak hanya melihat makna dari tanda, namun juga penafsir (*Interpretant*), dalam hal ini penafsir dijadikan sebagai unsur pengantara. Penafsir juga terlibat dalam proses pembuatan makna, dimana Peirce mengemukakan teori segitiga makna yaitu *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (penafsir). Dalam penelitian ini memilih menggunakan Peirce karena dalam proses menginterpretasikan objek penelitian ini melibatkan analisis dari penafsir. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Karya Video Klip ”Baby Shark” Dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto Di Kota Bogor”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pada makna tanda dari video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto bersama para Satpol PP kota Bogor. Untuk itu permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan *tanda* dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto?
2. Apakah makna dari *objek* (ikon, indeks, simbol) yang digunakan dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto?
3. Bagaimanakah interpretasi dari makna-makna yang terkandung dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Citra diri

Citra adalah cara individu menampilkan dirinya pada orang lain untuk membentuk penilaian atau konsepsi orang lain terhadap dirinya. Pencitraan merupakan cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu. Bisa juga berarti sebagai suatu gambaran visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat.

Citra diri dipengaruhi pengalaman masa lalu beserta sukses dan kegagalannya dan pemikiran tentang citra diri yang ideal menurut seseorang. Orang yang mampu menerima keadaan fisik atau raganya akan memiliki citra diri positif dan orang yang tidak menerima keadaan fisik dan raganya akan memiliki citra diri negatif.

Menurut Frank Jefkins, dalam bukunya *Hubungan masyarakat* (intermasa, 1992) ada beberapa jenis citra yaitu:

1. Citra cermin (*mirror image*)
Diyakini oleh perusahaan bersangkutan-terutama para pimpinannya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar
2. Citra kini (*current image*)
Kesan yang baik yang diperoleh dari orang lain tentang produknya. Berdasarkan pengalaman dan informasi kurang baik penerimaannya sehingga pihak Humas akan menghadapi resiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk hingga muncul kesalahpahaman yang menyebabkan citra kini yang ditanggapi secara tidak adil bahkan kesan negatif yang diperoleh.
3. Citra keinginan (*wish image*)
Seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga yang ditampilkan tersebut lebih dikenal menyenangkan dan diterima dengan kesan yang positif.
4. Citra perusahaan (*corporate image*)
Berkaitan dengan sosok perusahaan yang diciptakan citra perusahaan yang positif.
5. Citra serbaneka (*multiple image*)
Pelengkap dari citra perusahaan diatas, pengenalan perusahaan seperti atribut logo, seragam, dekorasi perusahaan yang di identikkan kedalam satu citra serbaneka (*multiple image*) yang diintergrasikan terhadap citra perusahaan.
6. Citra penampilan (*performance image*)
Citra ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri para professional pada perusahaan tersebut

B. Media Baru

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Yang termasuk kategori media baru adalah *internet*, *website*, dan komputer multimedia.

Ciri-ciri media baru yang membedakannya dengan media massa lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang, meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, kapasitas *server*, dan lain-lain.

- b. Fleksibilitas media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa, kata, gambar, audio, video dan grafis.
- c. *Immediacy*: media baru dapat menyampaikan informasi dengan segera, seiring peristiwa berlangsung. Mencakup berbagai aspek berita pada waktu bersamaan.
- d. *Hypertextuality*: media baru dapat menghubungkan satu format informasi dengan format dan sumber informasi lain melalui *hyperlink* (Nawiroh Vera, 2015: 89-90)

C. Sosial Media

Salah satu bentuk baru dalam berkomunikasi yang ditawarkan dalam dunia dunia internet adalah media sosial. Dimana dengan menggunakan media sosial dalam internet, pengguna bisa meluaskan perkataan ataupun hal yang dia alami.

Berdasarkan Karjaluoto (2008:4), media sosial enam macam yaitu:

1. *Blog (blogs or web blogs)*, yaitu sebuah website yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam blog di dunia, dan blog menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
2. *Forum (forums)*, yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (*users*) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar. Selain itu, biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup populer adalah kaskus. Di dalam kaskus terdapat berbagai topik yang di ciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.
3. *Komunitas Konten (content communities)*, yaitu situs yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarakan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk *voting*, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarakan.
4. *Dunia Virtual (virtual worlds)*, merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup populer dari dunia virtual adalah situs *game online*. Pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain.
5. *Wikis*, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (*users*) resmi dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Wikipedia merupakan salah satu contoh dari situs wikis.
6. *Jejaring Sosial (social networks)*, yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk berkoneksi dengan pengguna (*users*) yang lainnya. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk memperluas jaringan kelompok (contohnya *Facebook*), sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja (contohnya *LinkedIn*).

D. Sosial Media Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*Smartphone*). Nama Instagram diambil dari kata Insta yang asalnya insta dan gram dari kata telegram. Jadi Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dari penggunaan kata tersebut dapat

diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*share*) ke jejaring sosial yang lain.

Pengguna aplikasi ini semakin berkembang pesat karena keunggulan yang ditawarkan dari berbagai fitur aplikasi Instagram. Keunggulan itu berupa kemudahan saat pengunggahan foto. Foto yang diunggah bisa diperoleh melalui kamera ataupun di album ponsel. Instagram dapat langsung menggunakan efek-efek yang mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki.

Dengan berlatar belakang sebagai aplikasi jejaring sosial yang dikhususkan untuk berbagi foto, Instagram memiliki ciri menarik yakni ada batas foto ke bentuk persepi, mirip dengan gambar *Kodak Instamatic* dan *Polaroid*, yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 sekarang, yang biasanya digunakan oleh kamera ponsel, dan durasi pengunggahan video hanya selama satu menit saja.

E. Video

Kata video berasal dari kata latin “saya lihat”. Istilah video juga digunakan sebagai singkatan dari videotape, dan juga perekam video serta pemutar video. Dalam kamus besar bahas Indonesia (1988), video adalah bagian yang memancarkan gambar pada dimensi pesawat televisi atau rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi maupun computer

Ada beberapa macam *shot* dasar yang biasa digunakan dalam pembuatan video ataupun film, antara lain:

1. *Extreme Close Up*
Shot yang mengambil detail gambar. Objek yang di *shot* merupakan objek atau area yang sangat kecil sekali atau merupakan sebagian kecil dari objek yang besar dan luas.
2. *Close Up*
Shot yang menampilkan seluruh permukaan wajah hingga sebagian dada. Close up akan membawa penonton ke dalam scene, menghilangkan segala yang tidak penting untuk sesaat dan mengisolasi apapun kejadian yang harus diberi suatu penekanan. Close up yang digunakan dengan tepat akan dapat menambah dampak dramatic dan kejadian visual pada kejadian (H.M.Y Biran, 1987). Dan Alban (2002) menambahkan mengenai penggunaan shot dalam dunia animasi bahwa close up akan memberikan dampak dramatis dan bersahabat. Di dunia digital, dalam hal ini animasi menggunakan shot close up dalam suatu dialog akan mendekatkan penonton kepada suatu action. Selain itu juga memberikan keuntungan bagi pembuat film karena hanya menampilkan satu objek saja.
3. *Medium Close Up*
Medium close up menampilkan seluruh permukaan wajah hingga bagian dada atau bagian siku tangan atau kira-kira pertengahan pinggang dan bahu ke atas kepala (H.M.Y Biran, 1987)
4. *Medium Shot*
Shot ini merekam dari batas lutut ke atas, atau sedikit di bawah pinggang. *Shot* ini dapat merekam beberapa wajah pemain dan segala gerak-gerik mereka ketika sedang berhadapan atau berdialog (H.M.Y Biran, 1987). Hal tersebut diperkuat oleh Dan Ablan (2002) bahwa *medium shot* digunakan untuk dialog *sequence* dan merekam pergerakan tubuh karakter yang dapat menimbulkan emosi.
5. *Long Shot*
Shot yang mampu menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana (H.M.Y Biran, 1987)
6. *Extreme Long Shot*
Shot ini dapat menggambarkan suasana atau pemandangan yang sangat luas dari jarak yang sangat jauh. *Shot* ini mampu membuat penonton terkesan pada suasana atau pemandangan

yang hebat. Biasanya digunakan ketika pembukaan film sehingga dapat menangkap perhatian penonton sejak awal (H.M.Y Biran, 1987)

7. *Over The Shoulder Shot*

Shot yang dilakukan dari belakang lawan pemain subjek, dan memotong *frame* hingga belakang telinga. Wajah pemain berada pada 1/3 *frame*. *Shot* ini membantu meyakinkan posisi pemain dan memberikan kesan penglihatan dari sudut pandang lawan pemain subjek yang lain.

F. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi Verbal adalah simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas (Hidayat, 2012:10). Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual (Mulyana, 2007:261). Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, yang mencakup komunikasi bahasa lisan maupun tulisan. Unsur penting dalam komunikasi verbal adalah bahasa dan kata.

Komunikasi Nonverbal adalah Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi yang bukan berupa kata-kata. Tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata: perubahan nada suara, berhenti, warna suara, volume, dan aksen. Aspek nonverbal ini akan mempengaruhi makna dari kata-kata yang diucapkan. Aspek lingkungan yang memengaruhi interaksi juga termasuk dalam komunikasi nonverbal: benda pribadi seperti perhiasan dan pakaian, penampilan fisik, dan ekspresi wajah. Seperti dikutip dari buku Komunikasi Interpersonal – Interaksi Keseharian, para peneliti berestimasi bahwa perilaku nonverbal memengaruhi 65% sampai 93% makna komunikasi (Birdwhistell et al. dalam Wood, 2013:124)

G. Pesan Gestural

Rakhmat (2007:289-293) menyebutkan bahwa pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan sebagian makna. Secara tidak langsung dengan menggerakkan salah satu anggota tubuh untuk menegaskan tujuan tertentu.

H. Warna

Kemampuan untuk mempersepsikan warna dalam berbagai wujud merupakan dasar dari banyak aktivitas pembuatan dan penggunaan tanda di seluruh dunia. Pada level denotatif, kita menafsirkan tanda sebagai gradasi rona dalam spectrum cahaya (Danesi, 2010:97).

Dari segi semiotik, istilah warna adalah penanda verbal yang mendorong orang untuk cenderung memperhatikan terutama rona-rona yang disandikan oleh penanda tersebut (Danesi, 2010:103).

I. Pakaian

Metode dasar dari semiotika adalah menanyakan apa, bagaimana, dan mengapa suatu hal memiliki makna yang saat ini dimilikinya, tidak terkecuali pada pakaian. Pakaian saat ini tidak hanya berperan sebagai penutup badan ataupun sebagai perlindungan.

Pakaian merupakan sistem tanda yang saling terkait dengan sistem sistem tanda lainnya dalam masyarakat, dan melalui hal tersebut kita dapat mengirimkan tentang sikap kita, status sosial kita, kepercayaan politik kita, dsb (Danesi, 2010:255). Artinya, pakaian dapat dikatakan sebagai identitas diri dari seseorang.

Karena pakaian dikenakan di tubuh, dan keran tubuh merupakan sebuah tanda diri, pakaian dapat didefinisikan sebagai tanda yang memperluas makna dasar tubuh dalam konteks budaya. Karena itu,

pakaian dan tubuh yang ditutupi olehnya disusupo oleh signifikansi moral, sosial, dan estetis (Danesi, 2010:255).

J. Makna

Makna merupakan konsep yang abstrak. Menurut Kincaid dan Schramm (dalam Sobur, 2013:244), makna terkadang berupa suatu jalinan asosiasi, pikiran yang berkaitan serta perasaan yang melingkupi konsep yang diterapkan. Ada beberapa pendapat mengenai jenis dan tipe makna.

Brodbeck (dalam Sobur, 2013:262) menyajikan teori mengenai makna dengan cara yang sederhana. Makna yang pertama adalah inferensial, yaitu makna suatu kata atau lambang adalah objek, pikiran, gagasan, atau konsep yang dirujuk oleh kata tersebut. Makna yang kedua adalah arti (significance) dari suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep yang lainnya. Makna yang ketiga adalah makna intensional, yaitu makna yang dimaksud oleh orang yang menggunakan lambang tersebut.

Namun meskipun banyak jenis dan tipe, salah satu cara yang digunakan oleh para ahli untuk membahas mengenai ruang lingkup makna yang lebih luas dan lebih besar ini adalah dengan membedakan makna menjadi dua, yaitu makna denotatif dan makna konotatif (Sobur, 2013:262)

K. Semiotika

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika adalah 'tanda' yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than it self* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Terdapat dua pendekatan terhadap tanda-tanda yang biasanya menjadi rujukan para ahli.

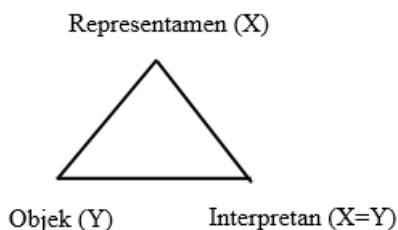
Pertama adalah pendekatan yang didasarkan pada pandangan Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang mengatakan bahwa tanda-tanda disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan. Ferdinand de Saussure berperan besar dalam pencetusan strukturalisme dan memperkenalkan konsep *semiology*. Kedua yaitu pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan filsuf dan pemikir Amerika, Charles Sanders Peirce (1839-1914). Peirce menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab-akibat, dan simbol untuk asosiasi konvensional (Sobur, 2013:34)

Danesi dalam bukunya Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan "Apa yang dimaksud dengan X?" X dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. "Jangkauan" X bisa bervariasi, tapi sifat dasar yang merumuskan tidak. Jika kita merepresentasikan makna yang dikodifikasi X dengan huruf Y, maka tugas utama analisis semiotika secara esensial dapat direduksi menjadi upaya untuk menentukan sifat relasi X=Y (Danesi, 2010:5)

L. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional, ia juga seorang pemikir yang argumentative. Peirce terkenal dengan teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, ia mengatakan bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Menurut Peirce, "*sign is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*". Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*.

Peirce menyebut tanda sebagai representamen dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya yang diacu sebagai objek. Makna yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Peirce diberi istilah interpretan. Tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi. Oleh karena itu, Peirce memandang sebagai sebuah struktur triadik (Danesi, 2010:37)



Tanda dapat dimaknai secara terbuka, tetapi dibatasi oleh konteks, baik teks itu sendiri maupun konteks sosial budaya, serta pengetahuan/pengalaman pembaca. Peirce mengatasmakan denotasi dan konotasi sebagai konsep *interpretant*. Bagi Peirce, yang penting adalah proses semiosis. Oleh karena itu, dalam analisis objek amatan memegang peranan untuk menentukan alat yang tepat dan sesuai. Dalam Sobur dikemukakan bahwa Peirce membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi 3 (tiga), yaitu (Sobur, 2013:41-42)

1. Ikon

Ikon merupakan tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, dan persamaan. Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya: potret dan peta. Lebih jelasnya sebuah tanda bersifat ikonik apabila terdapat kemiripan rupa (*resemblance*) antara tanda dan hal yang diwakilinya. Di dalam ikon hubungan antara tanda dari objek-nya terwujud sebagai “kesamaan dalam beberapa kualitas”, yakni kesamaan atau “kesesuaian” rupa yang terungkap oleh tanda dan dapat dikenali oleh penerimanya. Pada dasarnya ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir. Hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan. Ikon adalah suatu benda fisik (dua atau tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikannya.

2. Indeks

Indeks merupakan tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda, atau tanda memiliki hubungan langsung dengan objeknya yang bersifat kausal (sebab-akibat), atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Lebih jelasnya, sebuah tanda disebut sebagai indeks apabila terdapat hubungan fenomenal atau eksistensial di antara tanda dan hal ditandai. Hubungan antara tanda dan objeknya dalam indeks bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui cara yang sekuensial atau kausal. Jari yang menjuk, kata keterangan seperti di sini dan di sana, merupakan perwujudan indeksikalitas. Indeks adalah tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Kata-kata yang memiliki hubungan indeksikal masing-masing memiliki ciri utama secara individual. Ciri tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, tidak dapat saling menggantikan.

3. Simbol

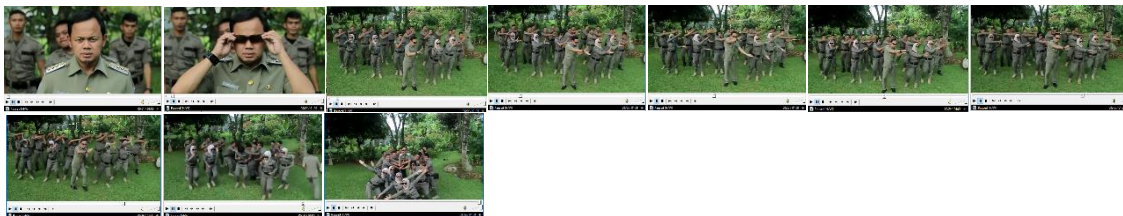
Simbol merupakan tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Simbol adalah tanda konvensional, menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Simbol merupakan ekuivalen dari pengertian Saussure

tentang tanda. Hal yang penting untuk dicatat bahwa kedua penemu semiotik ini saling berkesesuaian mengenai masalah tersebut. Istilah simbol biasa digunakan secara luas dengan pengertian yang beraneka ragam dan, dengan demikian tentu harus selalu dipahami secara hati-hati. Sedangkan istilah simbol dalam pandangan Peirce dalam istilah sehari-hari lazim disebut kata (*word*), nama (*name*), dan label. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pengertian tanda, simbol, maupun kata seringkali tumpang tindih (Sobur, 2013:158-159)

3. METODELOGI PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, karena objek penelitian akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti serta dikonstruksi oleh pikiran peneliti. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Objek dari penelitian ini adalah mengenai promosi citra yang ingin dibangun oleh Bima Arya Sugiarto. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan mengunduh video *baby shark challenge* Bima Arya melalui akun *instagram* pribadinya dan tinjauan literature baik itu buku, penelitian terdahulu dan web tertentu. Setelah data didapatkan maka peneliti menyeleksi data dengan memotong adegan perlirik menjadi 10 gambar potongan adegan. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



1. Penggunaan tanda pada video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto bersama Satpol PP kota Bogor dilihat dari unsur visual. Dari unsur visual tersebut didapatkan tanda yang terdiri dari 10 potongan gambar adegan. Diantaranya adalah:
 - a. Gambar Bima Arya dan beberapa staf nya berdiri fokus menghadap kamera menggunakan seragam.
 - b. Gambar Bima Arya Sugiarto dan para staf SatPol PP menari.
2. Makna dari objek dilihat dari aspek ikon, indeks, dan simbol berdasarkan tanda yang didapatkan dari video, yakni terdapat 10 potongan gambar adegan namun beberapa diantaranya mengeluarkan aspek ikon, indeks, yang sama.

a. **Gambar 4.1 Adegan pertama**

Pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto ikon yang digambarkan adalah beberapa orang berseragam berdiri menghadap ke depan. Pada potongan gambar adegan jelas digambarkan beberapa orang berdiri menghadap kamera dengan menggunakan seragam adalah Bima Arya dan para staf nya yakni Satpol PP kota Bogor.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah mimik wajah Bima Arya menghadap kamera terlihat fokus dengan kerutan dibagian dahi akibatnya menimbulkan kesan penuh ketegasan, keseriusan dan tingkat percaya diri yang tinggi. Terdapat tiga Satpol PP dibelakang Bima Arya Sugiarto, terlihat tegap dan fokus menatap ke depan kamera memberikan kesan Satpol PP yang

sigap, dan sama tegasnya dengan Bima Arya. Baju dengan warna hijau akibatnya menimbulkan kesan kesegaran, muda, dan kehidupan didukung dengan latar belakang pepohonan sehingga gambar pada video terlihat lebih yang segar dan natural. Sudut pandang kamera secara *medium close up*, sudut pandang kamera seperti ini biasanya ingin memperlihatkan ekspresi dan keseluruhan wajah dari objeknya. Dalam video tersebut Bima Arya Sugiarto terlihat jelas mendominasi *frame* sehingga memperlihatkan ekspresi wajah yang begitu jelas sehingga menambah kesan yang penuh keyakinan. Efek kamera dengan memburamkan bagian belakang sehingga hanya satu objek yang terlihat fokus yakni Bima Arya menandakan bahwa objek utama dari video tersebut adalah Bima Arya Sugiarto dalam video tersebut teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Kemudian, seragam dinas Satpol PP, sabuk hitam yang digunakan Satpol PP dan *mametag* yang digunakan Satpol PP adalah pakaian dinas harian dan atribut pada pakaian dinas harian untuk Satuan Polisi Pamong Praja.

b. Gambar 4.2 Adegan kedua

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah seseorang berseragam sedang menggunakan kacamata, dan beberapa orang berdiri dibelakangnya menggunakan seragam menghadap ke depan. Pada potongan gambar adegan jelas digambarkan beberapa orang berdiri menghadap kamera dengan menggunakan seragam adalah Bima Arya dan para staf nya yakni Satpol PP kota Bogor.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah mimik wajah Bima Arya dalam potongan gambar kedua ini terlihat lebih sedikit santai karena penggunaan kacamata berwarna hitam, sehingga tidak memperlihatkan bagaimana tatapan mata Bima Arya pada kamera. Terdapat tiga Satpol PP dibelakang Bima Arya Sugiarto, tetap terlihat tegap dan fokus menatap ke depan kamera memberikan kesan Satpol PP yang sigap. Baju dengan warna hijau akibatnya menimbulkan kesan kesegaran, muda, dan kehidupan didukung dengan latar belakang pepohonan sehingga gambar pada video terlihat lebih yang segar dan natural. Sudut pandang kameea secara *medium close up*, sudut pandang kamera seperti ini biasanya ingin memperlihatkan ekspresi dan keseluruhan wajah dari objeknya agar dapat memberikan pesan yang sesuai untuk penonton, dalam video tersebut Bima Arya Sugiarto terlihat jelas mendominasi *frame*. Efek kamera dengan memburamkan bagian belakang sehingga hanya satu objek yang terlihat fokus yakni Bima Arya menandakan bahwa objek utama dari video tersebut adalah Bima Arya Sugiarto dalam video tersebut teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dalam potongan gambar kedua ini

terlihat Pin KORPRI di dada sebelah kiri Bima Arya Sugiarto terbuat dari bahan logam warna kuning emas dan *nametag* di dada sebelah kanan. Bima Arya menggunakan kacamata hitam dan jam tangan hitam menambah kesan *fashionable* dan sesuai dengan karakter Bima Arya Sugiarto. Kemudian, seragam dinas Satpol PP, sabuk hitam yang digunakan Satpol PP dan *mametag* yang digunakan Satpol PP adalah pakaian dinas harian dan atribut pada pakaian dinas harian untuk Satuan Polisi Pamong Praja

c. Gambar 4.3 Adegan ketiga

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam menggunakan kacamata hitam dibagian depan, dan beberapa orang berseragam dibelakang juga menarikan tarian *baby shark*. Adegan ini menyerupai dengan tarian dari video klip *baby shark* dimana karakter serigala pada PinkFong menarikan tarian *baby shark* dengan gerakan yang seperti Bima Arya lakukan bersama staf nya.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah ekspresi dan *gesture* Bima Arya terlihat santai namun tegas, tarian *baby shark* ini dilakukan berulang-ulang pada setiap liriknya. *Gesture* Bima Arya terlihat luwes dalam video tersebut, sama hal nya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki santai namun terlihat tegas yang wanita terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarikan *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Gerakan tangan dengan mengatupkan bagian telunjuk dan ibu jari adalah simbol untuk *baby shark* atau bayi hiu yang diperlihatkan kecil.

d. Gambar 4.4 Adegan ke-empat

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam menggunakan kacamata hitam dibagian depan, dan beberapa orang berseragam dibelakang juga menarikan tarian *baby shark*. Adegan ini menyerupai dengan tarian dari video klip *baby shark* dimana karakter serigala pada

PinkFong menarikan tarian *baby shark* dengan gerakan yang seperti Bima Arya lakukan bersama staf nya.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah ekspresi dan *gesture* Bima Arya terlihat santai namun tegas, tarian *baby shark* ini dilakukan berulang-ulang pada setiap liriknya. *Gesture* Bima Arya terlihat luwes dalam video tersebut, sama hal nya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki santai namun terlihat tegas yang wanita terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarikan *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Gerakan tangan dengan mengatup antara empat jari pada ibu jari adalah simbol untuk *mommy shark* atau ibu hiu yang diperlihatkan lebih besar.

e. Gambar 4.5 Adegan ke-lima

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam menggunakan kacamata hitam dibagian depan, dan beberapa orang berseragam dibelakang juga menarikan tarian *baby shark*. Adegan ini menyerupai dengan tarian dari video klip *baby shark* dimana karakter serigala pada PinkFong menarikan tarian *baby shark* dengan gerakan yang seperti Bima Arya lakukan bersama staf nya.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah ekspresi dan *gesture* Bima Arya terlihat santai namun tegas, tarian *baby shark* ini dilakukan berulang-ulang pada setiap liriknya. *Gesture* Bima Arya terlihat luwes dalam video tersebut, sama hal nya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki santai namun terlihat tegas yang wanita terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarikan *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan

kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Gerakan tangan dengan menyatukan kedua tangan dan di buka secara lebar adalah simbol untuk *daddy shark* atau ayah hiu yang diperlihatkan lebih besar dari ibu hiu

f. Gambar 4.6 Adegan ke-enam

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam menggunakan kacamata hitam dibagian depan, dan beberapa orang berseragam dibelakang juga menarikan tarian *baby shark*. Adegan ini menyerupai dengan tarian dari video klip *baby shark* dimana karakter serigala pada PinkFong menarikan tarian *baby shark* dengan gerakan yang seperti Bima Arya lakukan bersama staf nya.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah ekspresi dan *gesture* Bima Arya terlihat santai namun tegas, tarian *baby shark* ini dilakukan berulang-ulang pada setiap liriknya. *Gesture* Bima Arya terlihat luwes dalam video tersebut, sama hal nya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki santai namun terlihat tegas yang wanita terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarikan *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang

digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Gerakan tangan dengan menyatukan kedua tangan, dengan jari dilipat ke dalam adalah simbol untuk *grandma shark* atau nenek hiu yang diperlihatkan seperti nenek-nenek yang sudah tidak mempunyai gigi.

g. Gambar 4.7 Adegan ke-tujuh

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam menggunakan kacamata hitam dibagian depan, dan beberapa orang berseragam dibelakang juga menarikan tarian *baby shark*. Adegan ini menyerupai dengan tarian dari video klip *baby shark* dimana karakter serigala pada PinkFong menarikan tarian *baby shark* dengan gerakan yang seperti Bima Arya lakukan bersama staf nya.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah ekspresi dan *gesture* Bima Arya terlihat santai namun tegas, tarian *baby shark* ini dilakukan berulang-ulang pada setiap liriknya. *Gesture* Bima Arya terlihat luwes dalam video tersebut, sama hal nya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki santai namun terlihat tegas yang wanita terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarikan *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Gerakan tangan dengan menyatukan kedua tangan dengan jari lebih diregangkan dan dibuka dengan lebar adalah simbol atau kakek hiu yang diperlihatkan seperti ayah hiu namun memiliki gigi yang sudah renggang karena sudah banyak gigi yang tanggal.

h. Gambar 4.8 Adegan ke-delapan

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam menggunakan kacamata hitam dibagian

depan, dan beberapa orang berseragam dibelakang juga menarikan tarian *baby shark*. Adegan ini menyerupai dengan tarian dari video klip *baby shark* dimana karakter serigala pada PinkFong menarikan tarian *baby shark* dengan gerakan yang seperti Bima Arya lakukan bersama staf nya.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah ekspresi dan *gesture* Bima Arya terlihat santai namun tegas dan dalam potongan gambar adegan ini Bima Arya bersama Satpol PP terlihat lebih ekspresif dan luwes, tarian *baby shark* ini dilakukan berulang-ulang pada setiap liriknya. *Gesture* Bima Arya terlihat luwes dalam video tersebut, sama hal nya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki santai namun terlihat tegas yang wanita terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarikan *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Gerakan tangan simbol *let's go hunt* dengan menyatukan kedua tangan lalu meliuk-liukan tangan seperti ikan sedang berburu mangsanya di laut.

i. Gambar 4.9 Adegan ke-sembilan

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam dan beberapa orang menggunakan kacamata hitam terlihat berlarian. Adegan ini menyerupai dengan tarian dari video klip *baby shark* dimana karakter serigala pada PinkFong menarikan tarian *baby shark* dengan gerakan yang seperti Bima Arya lakukan bersama staf nya.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah *gesture* Bima Arya dalam potongan gambar adegan ini Bima Arya bersama Satpol PP terlihat lebih ekspresif dan luwes, sama hal nya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki santai terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarikan *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh

wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Gerakan *run away*, yakni berlari menjauh memperlihatkan bahwa gerakan tersebut seolah kita sedang dikejar oleh hiu sehingga harus berlari menjauh.

j. Gambar 4.10 Adegan ke-sepuluh

Ikon yang terlihat pada potongan gambar adegan dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto adalah beberapa orang berseragam dan beberapa orang menggunakan kacamata hitam seperti memberikan tarian sambutan.

Indeks yang terlihat melalui potongan gambar adegan video *baby shark challenge* Bima Arya adalah *gesture* Bima Arya dalam potongan gambar adegan ini Bima Arya bersama Satpol PP terlihat lebih ekspresif dan luwes, sama halnya dengan *gesture* dari SatPol PP wanita dan *gesture* Satpol PP laki-laki terlihat ceria dan ekspresif. Video ini dibuat di taman, Bima Arya dan para staf nya menarik *baby shark challenge* di taman memberikan kesan hidup dan segar karena warna latar dominan berwarna hijau dan sinar matahari tidak terlihat terlalu terik dalam video. Sudut pandang kamera dibuat dengan sudut pandang secara *long shot*, biasanya pengambilan sudut pandang secara *long shot* digunakan untuk menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana. Dalam adegan ketiga dalam video *baby shark challenge* Bima Arya ini menggunakan *long shot* dikarenakan Bima Arya ingin memperlihatkan secara keseluruhan dari *gesture*, ekspresi, latar tempat yang digunakan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja yang digunakan sehingga penonton yang melihat dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai video tersebut. teknik pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan secara natural, teknik pencahayaan ini menggunakan sinar matahari sebagai pencahayaan untuk membuat video tersebut.

Simbol yang diperlihatkan adalah seragam dinas harian walikota yang digunakan Bima Arya Sugiarto atau yang biasa disebut Pakaian Dinas Harian. Lalu, lencana pangkat yang digunakan di bahu Bima Arya Sugiarto menandakan Bima Arya sebagai Pembina Utama Madya (walikota), kancing emas di seragam Bima Arya Sugiarto adalah kancing yang digunakan untuk pakaian dinas harian walikota. Dengan pengambilan sudut pandang berubah, menjadikan beberapa simbol terlihat secara keseluruhan. Sepatu hitam Bima Arya adalah jenis sepatu pantovel yang digunakan untuk pakaian dinas harian, lalu sepatu hijau Satpol PP wanita adalah jenis sepatu kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP, kemudian sepatu hitam Satpol PP laki-laki adalah jenis sepatu lars kulit untuk pakaian dinas harian Satpol PP. Memberikan

kesan penutup dengan melentangkan tangan, dan Bima Arya terlentang diatas tumpukan tangan Satpol PP laki-laki menandakan tarian sudah berakhir.

3. Interpretasi dari video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto bersama Satpol PP kota bogor secara keseluruhan adalah Bima Arya memperlihatkan kesan diri yang baik, positif, dan sangat humanis. Hal ini memberikan citra diri yang positif bagi Bima Arya dengan membuat video *Baby Shark Challenge* tersebut bersama dengan para Satpol PP kota Bogor.

5. KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat menjawab persoalan penelitian mengenai analisis semiotika Charles Sanders Peirce Pada Karya Video Klip “*Baby Shark*” Dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto Di Kota Bogor, dengan menganalisis pada bagian objek yakni ikon, indeks, dalam video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto terdapat citra positif yang dibangun olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Darmaprawira, 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja
- McQuail, Denis. 1989. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawiroh, Vera. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis
- Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Yosdakarya
- Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Yosdakarya
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*, Jakarta: Salemba Human